

TEORI DIFUSI INOVASI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh:

Khayranil Ula

IAIN Lhokseumawe

khyranilula@gmail.com

Abstrak

Dalam sejarah peradaban manusia, telah banyak bermunculan inovasi-inovasi (Ide, gagasan, teknologi) baru yang membuat suatu peradaban lebih maju. Inovasi ini tentunya membutuhkan penyebaran agar dapat di adopsi dalam suatu sistem social. Penyebaran ide-ide ini disebut dengan Difusi inovasi. Berdasarkan jurnal yang berjudul “Konsep Inovasi dalam Islam Menurut Pandangan Asatizah Inovatif.” teori Difusi ini juga harus ditilik dari segi perspektif islam agar sesuai dengan Syariat yang ditetapkan didalam Al-Quran baik dari segi proses maupun tahapan dalam penerapannya. Metode penelitian dengan studi kepustakaan ini akan menelusuri proses terjadinya difusi inovasi dan bagaimana pandangan Islam dalam menghadapi difusi inovasi.

Kata Kunci: Difusi Inovasi, Penyebaran, Pembaruan, Perspektif Islam.

Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman dan peradaban, banyak bermunculan ide-ide, gagasan-gagasan dan teknologi baru yang membangun dan membuat sebuah peradaban lebih maju dari peradaban sebelumnya. Ide-ide ini disebut dengan Inovasi yang bermakna pembaruan. Dalam inovasi yang terus bermunculan ini, dibutuhkan cara atau sebuah proses agar inovasi ini dikomunikasikan sehingga tersebar dan dapat diterima dalam sebuah system social masyarakat. Proses penyebaran ini dapat disebut dengan Difusi. Sehingga dapat kita simpulkan, difusi inovasi adalah sebuah penyebaran inovasi atau gagasan baru dalam suatu sistem kemasyarakatan dengan tujuan akhir di adopsinya suatu inovasi tersebut.

Teori difusi inovasi ini diadopsi dari model komunikasi dua langkah yang berkembang menjadi model komunikasi multi langkah yang sering dipakai dalam riset difusi. Model alir dua langkah berhubungan dengan bagaimana seseorang atau suatu sistem sosial menerima sebuah informasi dan meneruskan pada yang lainnya. Sedangkan difusi adalah suatu proses yang berfokus pada tujuan akhir dari sebuah penyebaran inovasi, yaitu dengan di adopsi suatu inovasi atau penolakan inovasi. Peneliti terkenal dalam teori adalah Everret Rogers. Dalam bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovation Theory*, Rogers mendefinisikan inovasi dengan “gagasan, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu yang akan mengadopsi atau unit adopsi yang lain.”

Ada banyak inovasi-inovasi yang terus tumbuh dari generasi ke generasi. Baik inovasi dibidang pendidikan, kesehatan, teknologi dan masih banyak lagi. Bahkan dalam masa kejayaan islam pada masa bani umayyah dan bani Abbasiyah telah banyak membawa inovasi-inovasi cemerlang yang bahkan dipakai sampai sekarang.

Perbincangan inovasi dalam islam ini telah dimulai sejak lama, tetapi masih memiliki sedikit penumpuan yang konkret bagaimana islam memandang proses difusi inovasi ini. Berdasarkan uraian diatas, Penulis merasa bahwa teori difusi dalam perspektif islam perlu dibahas lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jurnal ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Metode penelitian studi kepustakaan (*library reseach*) ini adalah jenis penelitian dengan literatur *review* yang membandingkan beberapa artikel dan jurnal ilmiah nasional yang membahas topik studi-studi tertentu. Pengertian lain dari studi kepustakaan adalah usaha yang dilakukan penulis dengan mengkaji, menelaah, dan mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti baik dari buku, artikel, jurnal, atau sumber tulis lainnya baik fisik maupun elektronik. Menggunakan teknik pencarian yang jelas dan berulang yang menggabungkan prosedur evaluasi kritis dalam studi seleksi dan menyampaikan temuan dan konsekuensinya. Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Ciri-ciri Penelitian

Penelitian dengan metode studi kepustakaan memiliki empat ciri utama yang sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang calon peneliti, yaitu :

- 1) Peneliti mendapatkan langsung dengan sebuah data dari teks-teks yang telah ditulis, bukan dari lapangan atau narasumber.
- 2) Peneliti hanya berhadapan dengan kepustakaan, tanpa harus terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian.
- 3) Peneliti mendapat data penelitian dari tangan kedua, maksudnya dari buku, jurnal, artikel yang ditulis oleh penulis pertama.
- 4) Data pustaka yang diambil tidak berubah-ubah dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Data yang diambil masih bisa diakses, tanpa adanya perubahan isinya.

Sumber Data Penelitian

Sumber data untuk studi kepustakaan yang digunakan dalam jurnal ini adalah dengan mengakases data dasar dari *Google Scholar* dengan kata kunci yang sesuai dengan permasalahan dalam jurnal penelitian ini. Data yang diambil dari jurnal dan juga buku ini berisi data dengan topik sesuai kajian yang ingin dibahas.

PEMBAHASAN

Pengertian Difusi Inovasi

Difusi inovasi tersusun dari dua kata yaitu difusi dan inovasi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Difusi bermakna penyebaran sesuatu dari satu pihak ke pihak lainnya, dalam konteks komunikasi adalah inovasi atau gagasan baru. Roggers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan atau disebar melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial. Disamping itu difusi dapat dianggap sebagai suatu bentuk perubahan social, yaitu perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem kemasyarakatan.

Sedangkan inovasi dalam KBBI adalah pembaruan. Rogers mendefinisikan inovasi sebagai, "gagasan, praktik, atau objek yang dipandang baru oleh individu atau unit pengadopsi yang lain."

Difusi inovasi adalah proses penyebaran suatu gagasan atau teknologi baru dalam suatu system social dalam jangka waktu tertentu. Difusi inovasi adalah sebuah teori komunikasi massa yang dipopulerkan oleh Everret Rogers didalam bukunya yang berjudul *Difussion of Innovation Theory* pada tahun 1995.

Secara teori, difusi inovasi menjabarkan bagaimana sebuah inovasi disebarkan dalam suatu rantai sosial. Tujuan akhir dari difusi inovasi adalah teradopsinya sebuah inovasi dalam suatu sistem sosial.

Dalam pelaksanaanya, difusi memiliki empat elemen utama, yaitu:

- 1) Inovasi, sebagai pesan yang akan disebar ke dalam masyarakat.
- 2) Saluran, inovasi yang akan disebar, akan di komunikasikan dari saluran-saluran tertentu. Dalam hal ini saluran adalah media yang menghubungkan penyebar inovasi dengan adaptor. Contoh saluran dalam difusi inovasi diantaranya adalah komunikasi interpersonal dan media massa. Setiap saluran ini akan menghasilkan efek adopsi yang berbeda.
- 3) Waktu, dibutuhkan jangka waktu tertentu dalam penyebaran sebuah inovasi.
- 4) sistem sosial, sekumpulan unit, atau anggota yang akan bermusyawarah untuk mengambil suatu keputusan dalam permasalahan yang besar.

Dalam penyebarannya, karakteristik sebuah inovasi juga menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan diadopsinya inovasi tersebut, ada lima karakteristik inovasi.

- 1) Lebih bermanfaat dari sebelumnya. Inovasi baru yang muncul haruslah memiliki lebih manfaat daripada inovasi sebelumnya. Sehingga memperbesar kemungkinan untuk diadopsinya sebuah inovasi.
- 2) Kesesuaian, sebuah inovasi baru yang diperkenalkan ke sebuah suatu sistem sosial haruslah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sistem sosial tersebut. Sesuai dengan nilai-nilai yang telah ada dan pengalaman sebelumnya.
- 3) Mudah dimengerti dan digunakan. Diperkenalkan sebuah inovasi baru mempunyai tujuan untuk mempermudah kehidupan suatu sistem sosial karena itu dibutuhkan inovasi yang mudah dimengerti dan digunakan.
- 4) Mampu untuk dicoba, sebuah inovasi yang diperkenalkan harus memiliki kemampuan untuk digunakan secara luas. Semakin besar jangkauan pemakaian sebuah inovasi maka semakin mudah diadopsi oleh suatu sistem sosial.
- 5) Dapat dilihat hasilnya. Sebuah inovasi yang hadir haruslah memiliki manfaat atau hasil yang bisa dilihat, semakin cepat dampak positif dari sebuah inovasi terlihat, maka semakin besar kemungkinan untuk diadopsi dalam suatu sistem sosial.

Setelah sebuah inovasi disebar ke dalam suatu sistem sosial, dibutuhkan proses adaptasi dari sekelompok adaptor, proses adaptasi ini memiliki lima kategori. Kelima kategori ini membutuhkan waktu dalam prosesnya.

- 1) Pengetahuan, adalah membenaran atau pemahaman individu atas kepercayaannya setelah mengalami sebuah pengalaman. Dalam difusi inovasi, suatu sistem sosial atau individu akan melalui proses ini dalam waktu singkat jika memiliki pemahaman yang tinggi terhadap suatu inovasi dan sejauh mana inovasi itu berfungsi. Semakin tinggi pemahaman terhadap suatu inovasi, maka semakin cepat penerimaan inovasi tersebut.

- 2) Persuasi, adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh suatu individu dengan tujuan untuk mengubah opini individu lain. proses bujukan ini dilakukan oleh penyebar inovasi (komunikator) terhadap calon adaptor (komunikator) agar merubah cara pandang adaptor terhadap inovasi yang sedang disebar.
- 3) Keputusan, setelah proses persuasi dilakukan, maka proses selanjutnya yang akan dilalui oleh pengadopsi adalah pengambilan keputusan antara menerima inovasi atau menolaknya.
- 4) Implementasi, setelah pengadopsi mengambil keputusan untuk mengadopsi inovasi, pengadopsi mulai menggunakan atau menerapkan inovasi baru yang dibawa oleh komunikator.
- 5) Konfirmasi, setelah inovasi diimplementasikan dan dilihat hasilnya, maka akan melalui proses terakhir yaitu konfirmasi. Proses ini meliputi menyetujui inovasi untuk berdifusi dalam sistem sosialnya atau menolak inovasi tersebut terdifusi dalam sistem sosialnya.

Selain dari karakteristik inovasi, jenis-jenis pengadopsi juga tidak kalah penting dalam berhasilnya sebuah inovasi berdifusi. Seperti halnya proses keputusan inovasi, jenis pengadopsi juga memiliki lima macam, yaitu :

- 1) Inovator, jenis individu yang berani mengambil resiko, memiliki semangat dalam menciptakan hal-hal baru.
- 2) Pengadopsi Dini, target awal dari seorang komunikator dalam hal ini, penyebar inovasi. Pengadopsi Dini biasanya adalah orang-orang terhormat dan memiliki pengaruh yang besar dalam suatu sistem masyarakat. Bisa dikatakan mereka adalah pimpinan, tokoh masyarakat, pemuka agama dan lain sebagainya.
- 3) Mayoritas Awal, sekelompok individu yang juga berbaaur dengan pengadopsi dini, memiliki sikap yang tenang dan hati-hati. Kelompok ini berpengaruh tapi jarang memegang posisi utama dalam kepemimpinan sistem sosial.
- 4) Mayoritas Akhir, sekelompok individu dalam kelompok sosial yang memiliki pandangan skeptis, kelompok ini mengadopsi inovasi

karena terdesak oleh keadaan ekonomi atau tekanan tempat kerja yang memakai inovasi terbaru.

- 5) Orang yang Ketinggalan, sekelompok orang yang masih tradisional pemikirannya, dimana mereka selalu berpegang teguh dengan tradisi masa lampau untuk mencari kecocokan sebiah inovasi baru. Biasanya kelompok ini adalah individu lanjut usia, maupun sekelompok individu di wilayah terpencil yang menolak invansi dari luar.

Prespektif Islam terhadap Difusi Inovasi

Istilah inovasi telah dibicarakan sejak lama. Dalam istilah bahasa arab, inovasi disamakan dengan dua kata yaitu *al-jadid* (baru) dan *al-ibda'*. Tetapi istilah *al-ibda'* sendiri lebih cocok karena dikaitkan dengan kata asmaul husna, nama Allah dari kata Al-Badi', yang berarti Allah sebagai Inovator. Dari kacamata konsep inovasi, ada keseimbangan inovasi yaitu antara inovasi yang dapat diterima(dibenarkan) dan ada inovasi yang tidak dapat diterima (dilarang).

Dalam islam, sebuah inovasi dapat dibenarkan setelah memenuhi tujuh konsep. konsep ini adalah 1) tidak sempurna, 2) terinspirasi Allah, 3) manfaat bagi orang lain, 4) sesuai syariat, 5)sesuai dengan keperluan, 6) menggunakan metode tradisional, dan 7) dihasilkan dengan ikhlas.

1) Tidak sempurna

Tidak ada inovasi yang seratus persen sempurna. Ketidaksempurnaan ini karena menyadari inovasi Allah sangat sempurna. Oleh karena itu ada kebutuhan untuk selalu melakukan yang terbaik dalam hal inovasi . Kesempurnaan inovasi Allah karena Allah menciptakan sesuatu di luar kemampuan pemikiran manusia. Manusia perlu belajar secara mendalam untuk memahami kesempurnaan dan keanehan dalam sebuah inovasi Allah.

2) Terinspirasi (terilhami) dari Allah

Sumber ide dalam sebuah inovasi bisa saja berasal dari minat, hobi, pengalaman dan lain-lain. Apapun sumber idenya, asal usulnya tetap diyakini dari Tuhan. Tuhan memberikan ide ketika orang sudah siap. Selain itu, sebuah permasalahan yang timbul sering kali menjadi tempat timbulnya ide-ide baru dalam penyelesaiannya.

3) Bermanfaat bagi orang lain

Inovasi yang dihasilkan harus bermanfaat bagi orang lain. Hal ini terkait dengan tugas manusia sebagai khalifah Tuhan yang mengatur dunia.

4) Sesuai syariat

Semua inovasi yang timbul harus sesuai dan dibenarkan oleh syariat yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan hadist. Sehingga tidak bertentangan dengan agama dan moral serta etika.

5) Sesuai kebutuhan.

Inovasi yang timbul, harus dibutuhkan oleh sistem sosial, sehingga inovasi tersebut dapat dipergunakan secara menyeluruh, bukan hanya untuk kepentingan sekelompok individu saja.

6) Menggunakan metode tradisional.

Hal ini karena dasar dari setiap inovasi adalah sebuah adaptasi dan kombinasi dari inovasi terdahulu. Adaptasi adalah sesuatu yang ada, tetapi ingin diperbaiki. Pada saat yang sama, segala sesuatu yang sudah ada tidak dapat dibiarkan begitu saja, tetapi dapat dimanfaatkan dalam keadaan tertentu. Misalnya, di militer, jika semua teknologi telah diserang, maka tentara mungkin terpaksa kembali ke cara pertempuran lama. Jadi selalu ada ruang untuk penggunaan dan pemanfaatan teknologi lama dalam situasi dan waktu baru.

7) Dihasilkan dengan ikhlas.

Menghasilkan inovasi dengan tulus. Niat ini terkait dengan peran manusia sebagai hamba yang harus selalu mengabdikan kepada Tuhan sebagai pemilik alam.

Ketujuh konsep ini menepati konsep inovasi yang ditetapkan dalam al-Quran serta penerangan mufassir terhadap kalimat al-bid'u. Kajian ini memberi implikasi dari sudut pandang menjelaskan ciri-ciri inovasi dalam Islam dan dapat dijadikan panduan kepada para inovator Muslim ketika menghasilkan inovasi.

KESIMPULAN

Difusi inovasi adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Efferet Rogers, yang membahas bagaimana sebuah inovasi baru tersebar dalam sebuah sistem social. Dalam perspektif islam, difusi inovasi sangat dianjurkan asalkan sebuah inovasi tersebut tidak bertentangan dengan Aqidah islam dan memenuhi tujuh konsep inovasi. Ketujuh konsep inovasi

itu adalah 1) tidak sempurna, 2) terinspirasi Allah, 3) manfaat bagi orang lain, 4) sesuai syariat, 5)sesuai dengan keperluan, 6) Menggunakan metode tradisional, dan 7)dihasilkan dengan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Ainul, and Budi Purwoko. "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling." *Jurnal mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 7, no. 2 (2019): 1–7.
- Handayani, Dra. SWE. "PERSUASI." *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 4, no. 10 (December 11, 2013). Accessed December 26, 2022. <http://www.stiasmisolo.ac.id/jurnal/index.php/jmbb/article/view/32>.
- I DEWA AYU HENDRAWATHY PUTRI. "DIFUSI INOVASI DALAM KOMUNIKASI PEMASARAN POLITIK INDONESIA" (2013): 54–71.
- Lednor, Peter W. *How to Be Innovative: Early-Stage Innovation For Scientists, Technologists Nd Others - From Idea To Proof-of-Concept*. Singapore: World Scientific, 2019, 2019.
- Nisrokha. "Difusi Inovasi Dalam Teknologi Pendidikan." *Jurnal Madaniyah* 10, no. 2 (2020): 173–184.
- Setiarso, Bambang. "Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management) Dan Proses Penciptaan Pengetahuan." *Ilmukomputer.Com* (2006): 1–14.
- Severin, Wenner J, and James W.Tankard Jr. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa*. Edited by Sugeng Hariyanto. Kelima. Jakarta : Kencana, 2005.
- Wan Ali Akbar Wan Abdullah, Khadijah Abdul Razak, Mohd Isa Hamzah, and Nursafra Mohd Zhaffar. "Innovation Concept in Islam Based on Innovative Asatizah." *Journal of Quranic Sciences and Research* 02, no. 02 (2021): 8–16.
- Wan Ali Akbar Wan Abdullah, Khadijah Abdul Razak, and Mohd Isa Hamzah. "Allah Sebagai Al- Badi ': Inspirasi Untuk Menjadi Guru Inovatif." *Journal of Educational Research & Indegenous Studies* 2, no. 1 (2020).
- Zed, Mestika. "Metode Peneletian Kepustakaan - Mestika Zed - Google Buku." *Jakarta: Yayasan Obor Indonesia*. Last modified January 2008. Accessed December 26, 2022. https://books.google.co.id/books?id=iIV8zwHnGo0C&printsec=frontcover&hl=id&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.